

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan individu khususnya pada anak usia dini. Pada tahap ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, emosional maupun sosial. Salah satu dalam perkembangan anak usia dini yaitu interaksi sosial, kemampuan dalam berinteraksi, bekerja sama, berbagi serta menjalin hubungan positif dengan orang lain merupakan aspek penting dalam perkembangan sosialnya. Oleh karena itu, proses pendidikan pada anak usia dini sangat penting perlu dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup penanaman nilai agama maupun nilai moral. Hal ini sejalan dengan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan yang diperuntukkan pada anak usia 0-6 tahun untuk memberikan stimulus guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.¹

Interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting masa perkembangan anak-anak melalui interaksi sosial anak belajar untuk mengenal orang lain, memahami aturan, berbagi, kerjasama serta membangun hubungan emosional dengan teman sebayanya atau dengan orang dewasa. Aspek yang sangat penting untuk dikembangkan yaitu aspek sosial hal-hal yang meliputi hasil aktivitas hubungan manusia dengan lingkungan sekitar dimana kemampuan sosial anak mulai nampak. Anak-anak diharapkan mempunyai kesempatan untuk bisa mengeksplorasi lingkungannya dan berinteraksi dengan orang lingkungan sekitarnya. Salah satu upaya anak dapat belajar berinteraksi dengan lingkungan yaitu di sekolah, guru harus menyadari betapa pentingnya interaksi sosial bagi anak. Anak diharapkan dapat mengontrol dorongan, tingkah laku dan dapat bekerjasama dalam sesuatu kelompok agar memasuki tatanan kehidupan yang

¹ Wahyuni, "Bermain Bebas Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini," Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan 7, no 1 (2023):82

luas. Anak yang kurang dalam berinteraksi sosial akan kesulitan dalam melakukan tugasnya selain itu anak akan mengalami ketakutan dan kesulitan dalam komunikasi dengan lingkungan sekitarnya atau teman sebayanya.²

Menurut Chaplin yang dikutip Fitri interaksi adalah suatu nilai sosial individu sedemikian mungkin sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian sosial yaitu hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat masyarakat yang memperhatikan kepentingan umum. Dapat disimpulkan pengertian sosial adalah suatu hubungan individu dengan individu yang lainya dan saling mempengaruhi kepentingan umum. Menurut Hurlock yang dikutip Fitri perkembangan sosial merupakan kemampuan berperilaku yang diperoleh sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi mudah bergaul melalui tiga proses yaitu mempelajari perilaku yang mudah diterima, peran sosial yang mudah diterima dan mengembangkan karakteristik sosial. Pengalaman anak yang pertama untuk interaksi sosial yaitu dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah dimana anak dapat mengeluarkan pendapatnya dan membicarakan pendapat dengan teman kelompok anak mulai memahami dan menaati peraturan sosial.³

Manusia merupakan makhluk sosial oleh karena itu sepantasnya individu memerlukan bantuan individu lainya untuk bertahan hidup. Hal ini yang perlu diperhatikan dan dikembangkan menjadi hal yang penting dalam mendidik anak agar memiliki perilaku sosial yang positif. Dalam pembentukan pondasi ini anak perlu diajarkan perilaku sosial akan menjadi bekal untuk terjun di masyarakat. Jika perilaku sosial anak tidak terpenuhi oleh anak maka nantinya akan berdampak terpisahnya anak dari lingkunganya, kurangnya kepercayaan diri dan dapat menarik diri dari lingkungan sekitar anak. Pada anak usia dini keinginan untuk diakui atau diterima dilingkungan dan teman sebayanya sangatlah kuat. Karena itu anak berusaha menunjukkan kemampuan sosial yang

² Fitri,U, dkk"Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak,"Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol 4, No i (2024) hal 14

³ Ibid hal 15

dimiliki anak agar dapat bergabung dengan teman sebayanya dan diterima oleh kelompok. Namun dalam kenyataan tidak semua anak usia dini itu memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik. Kemampuan interaksi sosial anak dapat dikatakan sudah mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak berkegiatan dalam berkelompok, selain itu anak juga dapat bermain dengan teman sebayanya dan anak sudah mulai paham aturan.⁴

Interaksi sosial merupakan hal penting di kehidupan sosial, interaksi sosial sangat penting di kehidupan sehari-hari karena tanpa adanya interaksi akan sangat menyulitkan semua orang dalam hidup di lingkungan masyarakat. Keterampilan dalam komunikasi sangat penting untuk anak usia dini karena dalam berinteraksi anak diajarkan bermasyarakat di lingkungannya atau dengan teman sebayanya, selain itu anak banyak menerima berita disekitar dalam komunikasi sosial mereka. Kemampuan sosial anak dapat diartikan dalam kemampuan anak untuk berinteraksi mampu berhubungan dengan orang lain. Soekanto yang dikutip Fitri mengatakan interaksi sosial merupakan dasar dari proses yang dihasilkan dari hubungan yang dinamis, meliputi hubungan antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok. Interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bersosial komunikasi sosial merupakan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa berkomunikasi sangat sulit dalam bermasyarakat. Anak usia dini perlu diajarkan dan diperkenalkan dalam berinteraksi dengan orang sekitarnya.⁵

Helms dan Turner yang dikutip Fitri bahwa ada beberapa aspek dalam interaksi sosial anak meliputi, 1) anak mengetahui bekerjasama, 2) anak mengetahui cara menghargai teman, 3) anak dapat berbagi dengan temanya, 4) anak dapat membantu dengan orang lain.⁶ Bermain bagi setiap anak sangat penting karena bermain merupakan kebutuhan anak karena pada dasarnya bermain memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Melalui bermain anak

⁴ Nurhayat, S, dkk, "Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Bermain Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal Buah Hati Vol 7, No 2. (2020) hal 6

⁵ Fitri, U, dkk "Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak", Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol 4, No 1 (2024) hal 18

⁶ Ibid hal 19

dapat mengenali dunianya. Bermain juga dapat meningkatkan konsentrasi, belajar mengambil resiko, serta membantu ketekunan anak, selain itu bermain juga dapat membantu anak dalam berkolaborasi dengan orang lain.⁷ Bagi anak, bermain merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Aktivitas bermain menjadi kebutuhan mendasar karena melalui kegiatan bermain anak dapat memenuhi berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, motorik, kreativitas, keberanian, nemosi, sosial dan bahasa. Pada tahun 1989 konvensi Perserikatan Bangsa Bangsa tentang hak anak bahwa bermain termasuk salah satu hak dasar anak. Ketentuan tersebut lalu diperjelas dengan adanya Undang-Undang perlindungan anak nomor 35 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa perlindungan anak merupakan segala upaya untuk menjamin dan melindungi anak beserta hak-haknya agar dapat hidup, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta terhindar dari kekerasan diskriminasi.⁸

Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh ruang untuk melakukan eksplorasi, menyalurkan ekspresi diri, serta mengembangkan berbagai ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk aktivitas yang memiliki peran penting bagi anak usia dini yaitu permainan bebas atau (*free play*) kegiatan bermain yang dilakukan secara spontan sesuai dengan minat dan pilihan anak. Permainan yang memberikan kesempatan pada anak untuk memilih, menentukan dan mengembangkan aktivitas bermain pada anak. Melalui permainan bebas ini anak dapat bersosialisasi, melatih kemandirian dalam mengambil keputusan dan mengembangkan kreativitas. Namun di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini atau tempat penitipan anak, aktivitas anak-anak dalam bermain bebas masih kurang mendapat perhatian.

Permainan bebas (*free play*) merupakan bentuk kegiatan permainan anak yang dilakukan anak secara spontan tanpa adanya aturan yang kaku maupun

⁷ Nurhayati, S dkk, "Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Bermain Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal Buah Hati Vol 7, No 2. (2020) hal 20

⁸ Insiyah, M "Kegiatan Bermain Bebas (*Free Play*) Untuk Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK omah dolanan YWKA Yogyakarta", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2019) hlm.45.

intervensi langsung dari orang dewasa. bermain bebas memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan jenis permainan anak, peran serta alur bermain sesuai yang diminati, kebutuhan dan imajinasi anak itu sendiri. Menurut teori perkembangan anak bermain bebas menjadi wahana yang penting bagi anak usia dini untuk mengembangkan beberapa aspek seperti aspek kognitif, aspek fisik maupun sosial dan emosional melalui pengalaman. Bagi anak usia dini bermain merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hampir setiap aktivitas yang dilakukan anak mengandung unsur bermain, dan melalui kegiatan tersebut anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Namun demikian, masih terdapat orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya bermain bagi perkembangan anak. Kurangnya kesempatan untuk bermain dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti rendahnya kemandirian, kurangnya konsentrasi, kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan maupun teman sebaya, serta menurunnya motivasi. Selain itu, aspek emosional anak juga dapat terpengaruh, misalnya anak menjadi lebih mudah marah, cenderung bersikap agresif seperti memukul temanya, dan kurang mampu untuk mengendalikan diri.⁹

Day care merupakan tempat penitipan anak wadah bagi anak untuk belajar dan bermain yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar bersosialisasi melalui kegiatan bermain. Di *day care* anak-anak secara bertahap diperkenalkan atau diajarkan untuk mengikuti berbagai kegiatan atau stimulasi yang diberikan di sekolah. Pendidikan anak usia dini memiliki peran sangat penting mengingat masa tersebut merupakan periode *golden age* dalam perkembangan anak. Pada tahap ini anak pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan. Melalui pendidikan yang tepat, anak dapat dipersiapkan menjadi individu yang utuh sekaligus mampu beradaptasi dan berperan dalam kehidupan sosial masyarakat. Banyak upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan dan maksimal dalam kemampuan sosial

⁹ Ibid hal 20

(*interpersonal*) pada anak. Menurut Tientje kemampuan sosial (*interpersonal*) pada anak perlu digali dan ditumbuh kembangkan dengan cara memberi kesempatan kepada anak untuk meningkatkan secara optimal potensi-potensi yang dimiliki atas upayanya sendiri. Peran guru dalam upaya peningkatan kemampuan sosial anak diyakini sangat penting mengingat guru merupakan orang yang menjadi tumpuan yang kedua bagi orang tua.¹⁰

Interaksi sosial merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran anak karena interaksi sosial berperan sangat penting dalam membantu anak menemukan pengalaman baru, berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi sosial sangat diperlukan oleh anak-anak karena setiap anak berbeda ada beberapa anak yang langsung berani untuk berkomunikasi dengan orang lain atau orang baru, ada juga anak yang perlu beradaptasi dahulu, ada juga anak yang takut untuk berkomunikasi.¹¹

Anak ditahap perkembangan biasanya memiliki interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas secara intens, anak sudah memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Luasnya interaksi dengan lingkungan sosial seperti dengan teman dan guru tentu berpengaruh terhadap kepribadian. Berbicara dengan masalah tujuan bermain anak usia dini tidak bisa lepas dari psikolog atau kepribadian anak. Sebab bermain merupakan aktivitas anak-anak dan kebutuhan dasar yang mesti dikembangkan oleh anak. Tujuan bermain yaitu untuk memenuhi kebutuhan anak dalam berkembang, maka apa yang disampaikan di atas memang benar bahwa bermain mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan anak, karena selain menyenangkan bermain juga bisa mengembangkan kemampuan sosial pada anak dan kemampuan lain yang dimiliki oleh anak.¹² Kegiatan bermain yang dilakukan dalam suasana menyenangkan dapat mendorong anak untuk melakukan eksplorasi terhadap

¹⁰ Nurhusnaina, I, "Peran Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak", Jurnal Ilmu Pendidikan 2, no 140-153 (2024). Hal 22

¹¹ Wahyuni, A "Bermain Bebas Dan Kreativitas Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan 7, No 1 (2023) hal 83

¹² Urpiah, S "Peran Bermain Bebas Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK, Mekarjaya Kec, Sepatan Kab. Tangerang", Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini vol 12, no 1 (2020) hal 21

berbagai benda yang ada disekitarnya melalui proses tersebut, anak memperoleh pengalaman langsung yang membantu mereka membangun pemahaman dan menemukan pengetahuan baru dari objek yang dimainkan.¹³

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat yaitu interaksi sosial anak melalui permainan bebas (*free play*) di *day care*. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian di *Day Care Funnies Bayby Tulungagung* sebuah tempat penitipan anak usia dini mulai dari 0-3 tahun atau lembaga pendidikan anak usia dini yang lebih mengedepankan pentingnya interaksi sosial melalui permainan bebas. Karakteristik yang diusung oleh *Day Care Funnies Baby Tulungagung* yaitu konsep sentra rumah, hangat, nyaman, kreatif, kekeluargaan, perbedaan anak atau keunikan anak yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana permainan bebas dapat mengoptimalkan interaksi sosial anak usia dini di *Day Care Funnies Baby Tulungagung*. Selain itu penelitian ini juga mengkaji berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mempersiapkan kondisi anak sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan menanamkan sikap tanggung jawab melalui pembiasaan merapikan kembali alat bermain atau mainan yang telah digunakan. Proses pembelajaran di *Day Care Funnies Baby Tulungagung* dengan menggunakan metode bermain bebas seperti bermain *puzzel*, bermain lego atau bermain di luar lingkungan sekolah seperti di lapangan. *Day Care Funnies Bayby Tulungagung* menggunakan pendekatan permainan bebas untuk mengoptimalkan interaksi sosial anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan judul “ Interaksi Sosial Anak Melalui Permainan Bebas (*Free Play*) di *Day care Funnies Baby Tulungagung*” masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak anak yang cenderung bermain sendiri dan kurang terlibat bermain dengan kelompok

¹³ Hasbi, M., & Wahyuningsih. (2020) “Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini” Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Belum banyak anak mampu menunjukkan ketrampilan sosial seperti berbagi dan berkomunikasi
3. Peran permainan bebas dalam memfasilitasi interaksi sosial anak di *Day care* belum banyak diteliti secara mendalam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti memutuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial anak melalui permainan bebas di *Day Care*?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi interaksi sosial anak dalam permainan bebas?
3. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam mendukung interaksi sosial anak melalui permainan bebas di *Day Care*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial anak melalui permainan bebas di *Day Care*.
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak dalam permainan bebas.
3. Mengetahui peran guru dan orang tua dalam memfasilitasi interaksi sosial anak melalui permainan bebas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis memiliki kontribusi dalam memberikan pemahaman tentang peran permainan bebas dalam meningkatkan interaksi sosial anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk guru/pengasuh menjadi referensi dalam merancang kegiatan bermain bebas yang lebih efektif untuk menstimulasi interaksi sosial
- b. Untuk orang tua memberikan pemahaman tentang pentingnya memberi ruang bermain bebas di rumah untuk menunjang ketrampilan anak.

- c. Untuk peneliti sebagai acuan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait pengembangan interaksi sosial anak usia dini.